

KONSEP DAN FILOSOFIS PENDIDIKAN NILAI

Anis Suryaningsih

Latar Belakang

Fenomena

Kondisi Faktual

- Abad 21 merupakan abad kebudayaan dan pendidikan
- Dunia afeksi Pendidikan yang semakin termarginalkan
- Pergeseran landasan dan tujuan Pendidikan
- Mengedepankan sisi kognisi
- Munculnya tingkat degradasi moral yang smakin terpuruk
- Kurang mementingkan nilai moralitas

Fenomena di masyarakat

Siswi SMP Sukoharjo Diduga Dibunuh Saat Kencan, Pelaku Ditangkap!

Agil Trisetiawan Putra - [detikNews](#)

Rabu, 25 Jan 2023 12:32 WIB



Presentation Title

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter :

1. Keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
2. Koherensi yang member keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain.
3. Otonomi. Di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain.
4. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingat apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

”Orang-orang modern sering mencampur adukkan antara individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior.”

Permasalahan lain

- Maraknya kekerasan di jalan, keluarga, sekolah
- Perilaku korupsi
- Perusakan lingkungan,
- Stika menipis
- Kurangnya tenggang rasa
- **Muncul gugatan tentang hal yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi**
- Hate speech

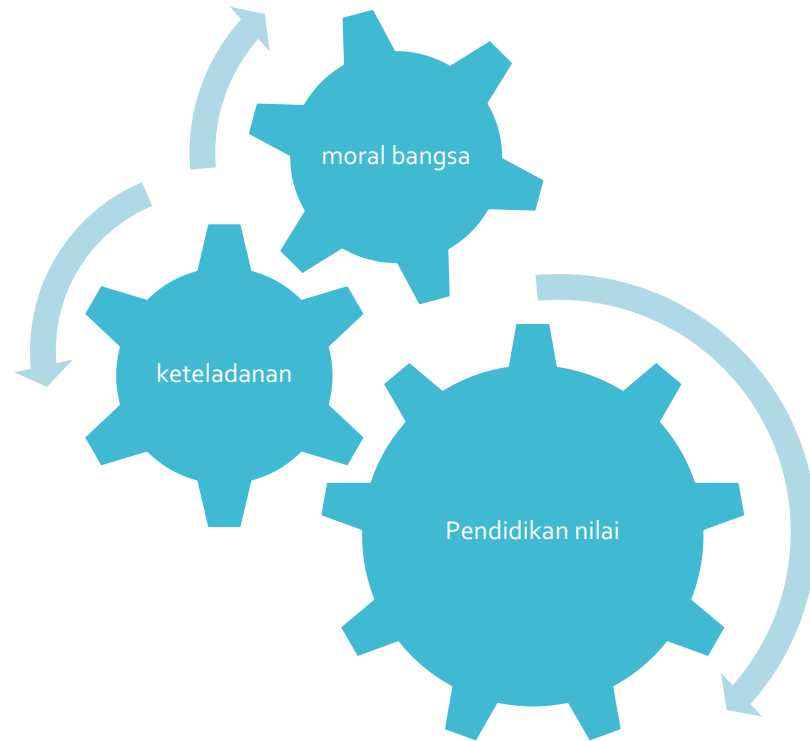
Tujuan Pendidikan Nasional

"UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pentingnya Pendidikan Nilai

- Perlunya ditunjang keteladanan pendidik dan praktisi social
- Kontinyu dan konsisten
- Terjadi dilingkungan social



إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mau mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”.

(QS. ar-Ra'd [13]: 11)

Konsep Dasar

Definisi Pendidikan Nilai Kohlberg et al. (Djahiri, 1992: 27)

- menjelaskan bahwa pendidikan nilai adalah rekayasa ke arah hal-hal berikut :
 - a. Pembinaan dan pengembangan struktur dan potensi / komponen pengalaman afektual (affective component and experiences) atau “jati diri” atau hati nurani manusia (the conscience of man) atau suara hati (al-qolb) manusia dengan perangkat tatanan nilai, moral, norma.
 - b. Pembinaan proses pelakonan (experiencing) dan/atau transaksi/interaksi dunia afektif seseorang sehingga terjadi proses klarifikasi nilai, moral, norma dan atau pengendalian nilai, moral, norma.

Definisi Pendidikan Nilai Wincoff (1987: 1-3)

- nilai berhubungan dengan tiga dimensi, yaitu identification of a core of personal and social values, philosophy and rational inquiry into the core, and decision making related to the core based on inquiry and response. Ia pun mengungkapkan (Hakam, 2005: 5), bahwa pendidikan nilai adalah pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut pandang moral yang meliputi etika dan norma-norma yang meliputi estetika, yaitu menilai objek dari sudut pandang keindahan dan selera pribadi, serta etika, yaitu menilai benar/salahnya dalam hubungan antar pribadi.

Definisi Pendidikan Nilai Dahlan (2007: 5)

- mengartikan pendidikan nilai sebagai suatu proses kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis untuk melahirkan manusia yang memiliki komitmen kognitif, komitmen afektif, dan komitmen pribadi yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Definisi Pendidikan Nilai Soelaiman (1987: 14)

- bentuk kegiatan pengembangan ekspresi nilai-nilai yang ada melalui proses sistematis dan kritis sehingga mereka dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas kognitif dan afektif peserta didik.

Definisi Pendidikan Nilai Hasan (1996: 250)

- suatu konsep pendidikan yang memiliki konsep umum, atribut, fakta, dan data keterampilan antara suatu atribut dan atribut lainnya, serta memiliki label (nama diri) yang dikembangkan berdasarkan prinsip pemahaman, penghargaan, identifikasi diri, penerapan dalam perilaku, pembentukan wawasan, dan kebiasaan terhadap nilai dan moral.

Definisi Pendidikan Nilai Sumantri (1993: 16)

- aktivitas pendidikan yang penting bagi orang dewasa dan remaja,
- baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
- “ penentuan nilai “
- aktivitas penting yang harus dipikirkan dengan cermat dan mendalam.
- merupakan tugas pendidikan (masyarakat didik) untuk berupaya meningkatkan nilai moral individu dan masyarakat.

Kesimpulan

- ❖ Pengajaran/ bimbingan kepada siswa
- ❖ Menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan
- ❖ Melalui proses pertimbangan nilai yang tepat
- ❖ Dan pembiasaan bertindak yang konsisten

Pengertian ini mewakili konsep dan Tindakan Pendidikan yang menaruh perhatian besar thd pengembangan nilai humanistic dan teistik

Tujuan Pendidikan Nilai

Komite APEID
*(Asia and the
Pasific
Programme of
Education
Innovation for
Development)*

- Menerapkan pembentukan nilai kepada peserta didik
- Menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan,
- Membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.

Kohlberg (1977) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nilai adalah mendorong perkembangan tingkat pertimbangan moral peserta didik.

Sasaran Pendidikan nilai

(Kosasih Djahiri)

- Membantu peserta didik untuk menyadari makna nilai dalam hidup manusia
- Membantu pengalman dan pengembangan pemahaman serta pengalaman nilai
- Membantu peserta didik untuk mengambil sikap terhadap aneka nilai dalam perjumpaan dengan seksama agar dapat mengarahkan hidupnya bersama orang lain secara bertanggung jawab.

Integrasi Kognitif, Afektif, Psikomotorik dalam Pendidikan Nilai

- ❖ Praktik Pend. Di Indonesia → dominasi aspek kognitif dan psikomotorik drpd afektif
- ❖ Teori Bloom → bukan sesuatu yg terpisah KAP
- ❖ Keterpaduan ranah KAP

